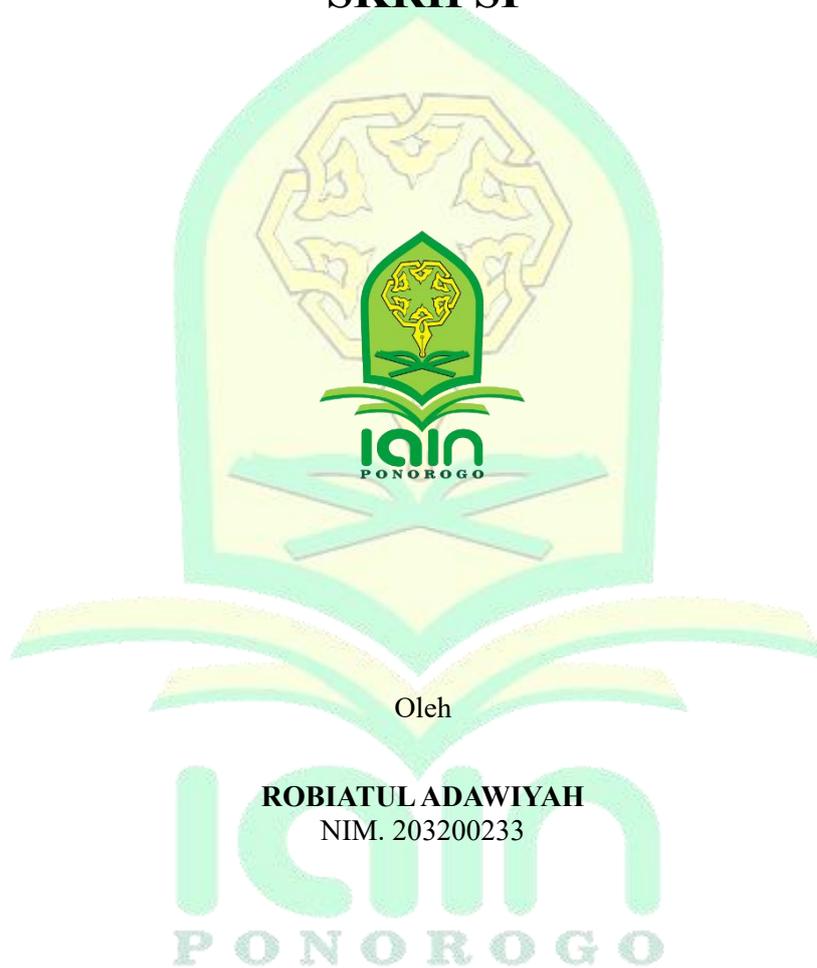


**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN *DIRECTED
READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS V DI MI MA'ARIF SINGOSAREN
PONOROGO**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Adawiyah, Robiatul. 2024. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Ma'arif Singosaren Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Berlian Pancarrani, M.Pd.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi dari suatu bacaan. Adapun rendahnya membaca pemahaman dapat dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa dalam membaca sebuah cerita atau dialog dan pelaksanaan pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional melalui ceramah. Sesuai dengan latar belakang yang diperoleh, penelitian ini melakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks cerita kelas V MI Ma'arif Ponorogo.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, (1) mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di MI Ma'arif Singosaren yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), (2) mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di MI Ma'arif Singosaren yang menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), (3) mengetahui efektivitas strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo dengan menggunakan metode penelitian eksperimen, desain *Quasi Experimental*, dan model *Nonequivalen Control Grup Design* seperti *pretest* dan *posttest*. Populasi dalam penelitian yakni kelas V MI Ma'arif Singosaren yang berjumlah 30 siswa, 15 siswa pada kelas A sebagai kelas eksperimen dan 15 siswa pada kelas B sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni uji *independent sample t-test* dan uji normalitas gain.

Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) hasil belajar siswa menggunakan strategi konvensional melalui ceramah, diskusi, dan pemberian tugas pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Ma'arif Singosaren dinyatakan pada kategori sedang (2) hasil belajar siswa menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Ma'arif Singosaren dinyatakan pada kategori sedang (3) penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Robiatul Adawiyah
NIM : 203200233
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Efektivitas Strategi Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Ma'arif Singosaren Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 29 Agustus 2024

Pembimbing


Berlian Pancarrani, M.Pd.
NIP. 199307262019032023

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Elza Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Robiatul Adawiyah
NIM : 203200233
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Efektivitas Strategi Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Ma'arif Singosaren Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 14 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Oktober 2024

Ponorogo, 21 Oktober 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.
Penguji I : Yuentie Sova Puspidualia, M.Pd.
Penguji II : Berlian Pancarrani, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiatul Adawiyah

NIM : 203200233

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Efektivitas Strategi Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Oktober 2024

Pembuat Pernyataan



Robiatul Adawiyah

203200233

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Robiatul Adawiyah
NIM : 203200233
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Efektivitas Strategi Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Ma'arif Singosaren Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 29 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan



Robiatul Adawiyah

203200233

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan suatu alat untuk berkomunikasi yang memiliki peran penting dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki tujuan yang sama dengan pembelajaran lainnya, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Menurut Masrin, Bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu dari berbagai macam perbedaan, suku, ras, agama, adat istiadat, budaya, dan bahasa yang ada di Indonesia.¹ Menurut Ali, Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.² Maka dari itu, pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting diterapkan pada sekolah dasar karena untuk meningkatkan komunikasi baik secara lisan ataupun tulis, dan melalui proses pembelajaran siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang sangat luas.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan yang mempunyai kedudukan penting dalam pembelajaran, dengan itu siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Di dalam keterampilan berbahasa terdapat beberapa aspek yang menunjang keterlaksanaan penyampaian materi pembelajaran. Menurut Tarigan, keterampilan berbahasa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup

¹ Masrin, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di SMA Labschool Jakarta," *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5, no. 2 (2020): 57.

² Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar," *Pernik*, 3, no. 1 (2020): 35.

empat aspek yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, namun Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan membaca.³ Menurut Muljanto Sumardi, keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujian keras-keras.⁴ Oleh sebab itu, melalui keterampilan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, mengembangkan penalaran yang kreatif, dan memahami permasalahan.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting adalah pembelajaran membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Farida Rahim, ada tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. *Decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. *Meaning* merujuk pada proses memahami makna yang berlangsung melalui berbagai tingkatan, yang mencakup pemahaman literal,

³ Hery Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), 1.

⁴ Muljanto Sumardi, *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Jakarta: PT. Midas Surya Grafindo), 32.

pemahaman interpretatif, kreatif dan evaluatif.⁵ Hal itu menunjukkan dengan melalui proses membaca dapat memudahkan semua orang dalam mempelajari dan mengetahui sesuatu yang akan dipelajarinya.

Membaca pemahaman pada hakikatnya dimiliki seseorang dalam mencari informasi dengan menggunakan pengetahuan awal yang dimilikinya untuk dapat memahami sesuatu yang diperoleh dalam bacaan yang dibacanya. Menurut Yulianah Prihatin, membaca pemahaman adalah sejenis kegiatan membaca yang berupaya menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan kognitif dari bahan (bacaan) tertulis.⁶ Menurut Suyatno, kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ada pada wacana tulis.⁷ Maka dari itu, proses membaca pemahaman tidak hanya dituntut sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi harus mampu menganalisis atau mengevaluasi dan mengaitkan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang telah didapatkan.

Hasil observasi awal di MI Ma'arif Singosaren kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa permasalahan yang didapatkan yaitu ketika pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, siswa juga masih sulit dalam memahami soal-soal berupa teks cerita, dapat

⁵ Farida Rahim dan Fatna Yustianti, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 1.

⁶ Yulianah Prihatin dan Raras Hafidha Sari, *Strategi Membaca Pemahaman*, (Jawa Timur: CV. Pustaka Djati, 2020), 77-80.

⁷ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmadia Buana Pustaka, 2009), 27.

diartikan bahwasanya faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa adalah kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan, hal itu menyebabkan kemampuan membaca pemahaman siswa menurun dan kemampuan bernalar siswa tidak mendalam. Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka perlu adanya peningkatan proses pembelajaran. Salah satu strategi yang cocok diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran dengan mengutamakan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca teks bacaan, serta siswa menunjukkan prediksinya sesuai teks bacaan yang telah dibaca.⁸

Adanya strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam strategi pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Menurut Farida Rahim, strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan cara melibatkan siswa secara intelektual serta mendorong siswa merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, serta mengevaluasi solusi sementara dengan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan umum. Melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca.⁹ Maka

⁸ Observasi di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo, 14-20 September 2023.

⁹ Farida Rahim dan Fatna Yustianti, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, 47-48.

dari itu, strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) cocok digunakan untuk membaca pemahaman karena siswa dapat memprediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks dan mendorong siswa untuk berpikir tentang pesan teks yang telah dibaca.

Membaca pemahaman menjadi landasan penting untuk kesuksesan akademis dan kehidupan sehari-hari. Proses membaca pemahaman juga perlu diterapkan pada kelas 5 MI/SD untuk membantu siswa menjadi pembaca yang lebih terampil, kritis, dan terampil secara literasi. Menurut Rifa Hidayah, sesuai tahap perkembangan membaca siswa kelas 5 SD/MI berada pada tahap ketiga. Umumnya anak pada usia tersebut membaca adalah untuk belajar, dan dituntut untuk mampu menguasai informasi dari materi yang tertulis dan memahami apa yang dibaca.¹⁰ Oleh karena itu, membaca pemahaman sangat penting diterapkan pada kelas 5 untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan memperluas wawasan.

Pengambilan strategi pembelajaran ini suatu solusi untuk mempermudah guru mengukur kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, serta meningkatkan kemampuan membaca siswa agar mampu memahami isi teks bacaan dan menemukan kalimat utama. Sesuai dengan kondisi permasalahan tersebut penelitian ini terfokus pada permasalahan yang sudah diuraikan yakni berupaya untuk menerapkan suatu percobaan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Directed Reading*

¹⁰ Rifa Hidayah, "Profil Kemampuan Membaca Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ditinjau dari Jenis Sekolah dan Jenis Kelamin," *Jurnal Madrasah*, 4, no. 1 (2019): 61-62.

Thinking Activity (DRTA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks bacaan kelas V MI Ma'arif Singosaren.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini mengambil judul **Efektivitas strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni:

1. Pembelajaran kurang menarik, sehingga siswa kurang kondusif.
2. Kurangnya minat siswa dalam membaca sebuah cerita atau dialog.
3. Siswa masih belum bisa memahami materi materi berupa cerita.
4. Guru ketika mengajar hanya menggunakan metode konvensional dan monoton, sehingga siswa mudah bosan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki baik dalam hal kemampuan, waktu, tenaga, dan dana maka dari itu ditetapkan batasan penelitian yang akan dilakukan dan lebih memfokuskan penelitian ini pada Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan Batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di MI Ma'arif Singosaren yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di MI Ma'arif Singosaren yang menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)?
3. Adakah efektivitas strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di MI Ma'arif Singosaren yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di MI Ma'arif Singosaren yang menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

3. Untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Secara umum, penelitian ini diharapkan agar menghasilkan dan memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pendidikan nantinya, terutama yang berkaitan tentang bagaimana pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam mengimplementasikan secara langsung dari hal-hal yang telah didapatkan selama melakukan kegiatan penelitian.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk guru khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, sehingga dalam penelitian ini diharapkan agar diterapkan kembali oleh guru

dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tidak terasa membosankan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan dalam skripsi penelitian. Penelitian ini menyusun sistematika pembahasan menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini yakni sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan. Bab ini menguraikan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran pada laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Pembahasan yang terdapat pada bab 1 mengenai tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Pustaka. Bab ini menguraikan kajian penelitian terdahulu untuk menganalisis masalah penelitian yang selaras dengan pembahasan yang diterangkan dalam bab sebelumnya. Bab ini akan menjelaskan tentang kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

Bab Ketiga, Metode Penelitian. Bab ini menguraikan pemaparan metode yang digunakan dalam penelitian. Pembahasan pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pembahasan pada bab ini berisi tentang uraian mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data dan uji hipotesis, dan pembahasan.

Bab Kelima, Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran, yang berisi simpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

a. Pengertian Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Kata “strategi” menurut Siti Nurhasanah adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Secara istilah strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau suatu tindakan.¹¹ Telah menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah suatu pola yang sudah direncanakan dan ditetapkan secara sengaja bertujuan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memfokuskan keterlibatan siswa terhadap teks bacaan, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Menurut Yuliantika dkk, strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan strategi untuk mengembangkan kemampuan membaca secara komprehensif, membaca kritis, dan mengembangkan perolehan pengalaman siswa berdasarkan bentuk dan isi bacaan secara ekstensif. Awalnya siswa diajak untuk membuat

¹¹ Siti Nurhasanah et, al., *Strategi Pembelajaran*, ed. by Aisena Rainy Sophe (Edu Pustaka, 2019), 13.

prediksi tentang apa yang terjadi dalam suatu teks melalui media bergambar yang dapat mendorong anak-anak berfikir tentang pesan teks.¹² Oleh sebab itu, hasil dari prediksi setiap siswa akan berbeda karena siswa berpikir sesuai dengan kemampuan memahami masing-masing, dan guru harus menerima prediksi yang dikemukakan siswa.

Setiap strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran akan mengidentifikasi tujuan pembelajaran pada setiap mata pelajaran dengan upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Menurut Rahim, tujuan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), yaitu untuk mengaktifkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memperoleh pengetahuan dari teks bacaan dengan lebih mudah karena guru mengambil peran efektif sebagai pembimbing siswa untuk menafsirkan isi teks, memungkinkan siswa untuk mengatur tujuan membaca, dan memahami teks bacaan dengan lebih baik.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran sangat berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan siswa dalam mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dikembangkan untuk memprediksi kemampuan siswa dalam berpikir, bertindak, menyelidiki, menentukan fakta, menarik

¹² Ni Putu Yuliantika, et al., "Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1, no. 3, (2018): 172.

¹³ Ni Putu Yuliantika, et al., *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman*, 173.

kesimpulan, dan membuat keputusan sesuai dengan indikator Strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang kemukakan oleh Farida Rahim yaitu (1) aktivasi pengetahuan awal, mengidentifikasi pengetahuan awal siswa sebelum membaca teks, (2) prediksi, membimbing siswa untuk membuat prediksi mengenai isi teks berdasarkan judul atau gambar, (3) berpikir, memberikan waktu untuk menentukan tanggapan ketika membaca sebuah teks baru, (4) membaca untuk mengonfirmasi atau menyempurnakan prediksi, mendorong siswa untuk membaca teks dengan tujuan mengonfirmasi atau memperbaiki prediksi yang telah dibuat, (5) diskusi dan refleksi, membandingkan prediksi awal hasil kelompok atau individu dengan informasi yang di dapat dari teks, (6) pengembangan pemahaman, mengajarkan siswa untuk memahami teks secara lebih mendalam, (7) keterlibatan aktif siswa, mendorong siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui partisipasi dalam diskusi dan aktivitas membaca.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, siswa akan membuat prediksi apa yang akan terjadi dalam teks dan membuktikannya pada saat mereka membaca. Adanya suatu prediksi dalam strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) siswa akan berinisiatif mempertanyakan pertanyaan mereka sendiri yang merupakan bagian dari proses pemahaman suatu teks, sehingga siswa

¹⁴ Farida Rahim, dan Fatna Yustianti, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 47-48.

akan melakukan kegiatan dengan cermat dan berfikir kritis dalam membaca untuk memahami suatu teks bacaan.

b. Langkah-langkah Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Strategi pembelajaran memiliki tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran yang menggambarkan pelaksanaan strategi tersebut dalam praktiknya. Menurut Farida Rahim, ada beberapa langkah-langkah dalam strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), yaitu (1) membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, yakni siswa diarahkan untuk membuat prediksi berdasarkan judul yang sudah dituliskan oleh guru, setelah itu siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil prediksinya. Dalam tahap ini, guru menerima seluruh prediksi yang disampaikan oleh siswa tanpa memperhatikan betul atau tidaknya prediksi tersebut, (2) membuat prediksi dari petunjuk gambar, yakni siswa diarahkan untuk mengamati gambar dengan seksama, kemudian diarahkan untuk mengamati setiap bagian gambar secara berurutan, dan guru bertanya kepada siswa terkait peristiwa setiap gambar, (3) membaca bahan bacaan, yakni siswa diberi arahan untuk membaca teks yang sudah ditentukan dengan menghubungkan bagian-bagian cerita dan judul cerita, (4) menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, yakni siswa diberi kesempatan untuk membacakan prediksinya baik yang sudah yakin jawabannya benar ataupun masih kurang tepat, kemudian guru memberikan penguatan prediksi baru yang sesuai dengan teks bacaan, (5) guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4,

hingga senua bagian pelajaran di atas telah tercakup, (6) Guru mengintruksi siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing sesuai bahan bacaan yang sudah ditentukan.¹⁵

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Sebagai strategi pembelajaran, DRTA tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Siti Hidayana, kelebihan strategi DRTA yaitu (1) strategi DRTA ini berisi banyak jenis-jenis strategi sehingga guru dapat menarik minat peserta didik dalam belajar terutama dalam membaca, (2) strategi DRTA merupakan suatu aktivitas pemahaman yang memprediksi cerita, sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari materi yang telah dibaca, (3) strategi DRTA menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi peserta didik, sebab belajar bukan hanya bermanfaat untuk saat ini namun untuk mempersiapkan kehidupan selanjutnya, (4) strategi DRTA dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, sikap positif dan membantu peserta didik untuk berfikir secara sistematis.¹⁶

Selain memiliki kelebihan, strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) juga memiliki kelemahan, yaitu (1) strategi DRTA membutuhkan waktu yang cukup banyak jika pengelolaan kelas tidak efisien, (2) strategi DRTA mengharuskan penyediaan buku bacaan dan

¹⁵ Farida Rahim, dan Fatna Yustianti, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, 48-51.

¹⁶ Siti Hidayana, et al., "Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman," *Educator (Directory of Elementary Education Journal)* 2, no. 1 (2021): 65.

sering kali di luar kemampuan sekolah maupun siswa, (3) strategi DRTA dilaksanakan melalui pemahaman membaca langsung, dan informasi tidak dapat diperoleh dengan cepat, sehingga berbeda halnya jika memperoleh abstraksi melalui penyajian secara lisan oleh guru.¹⁷

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Keterampilan berbahasa, terutama keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar dan lingkungan sekitar. Menurut Juliana dkk, membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Pada prinsipnya membaca merupakan usaha yang dilakukan seorang pembaca untuk memahami makna yang terkandung dalam teks yang dibacanya.¹⁸ Dapat diartikan bahwa membaca merupakan suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam dunia pendidikan terutama oleh siswa dalam proses pembelajaran untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Dengan membaca siswa akan dapat mengetahui pesan atau makna yang disampaikan penulis melalui tulisan.

¹⁷ Siti Hidayana, et al., *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman*, 65.

¹⁸ Juliana, et al., *Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 066050 Medan*, 11506.

Seorang dikatakan mampu memahami bacaan yang dibacanya apabila orang tersebut dapat memahami isi dan makna dari bacaan tersebut. Adapun cara memahami informasi dengan membaca diperlukan keterampilan yang khusus, salah satunya adalah dengan membaca pemahaman. Menurut Yulianah, membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Seseorang memerlukan kemampuan membaca yang memadai untuk memperoleh pemahaman ketika membaca. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila mampu mengerti isi bacaan secara menyeluruh.¹⁹ Oleh karena itu, membaca pemahaman memiliki peran yang sangat penting bagi setiap manusia untuk memperoleh pemahaman, pesan atau makna dari teks yang dibaca serta untuk mendapatkan ide pokok.

Melalui kegiatan belajar membaca, siswa harus mengetahui hubungan antara membaca dan isi dari bacaan dalam proses pembelajaran membaca untuk menghasilkan suatu pemahaman. Menurut Rahel dkk, membaca pemahaman adalah suatu kegiatan dimana seseorang memahami isi bacaan, dan dibatasi pada pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan berdasarkan dari suatu bacaan.²⁰ Oleh karena itu, kemampuan pemahaman yang dimiliki setiap siswa bukanlah kemampuan yang diturunkan dari

¹⁹ Yulianah Prihatin dan Raras Hafidha Sari, *Strategi Membaca Pemahaman*, 77.

²⁰ Rahel Sonia, et al., "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2337

generasi ke generasi, melainkan hasil dari proses belajar dan adanya latihan yang tekun.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk memahami isi dari suatu bacaan baik makna yang tersurat dan makna abstrak atau tersirat yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki pembaca sehingga dapat memperluas wawasan tentang sesuatu yang dibaca. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan untuk menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan kemampuan membuat simpulan.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Proses membaca pemahaman tentunya memiliki tujuan umum untuk mengetahui informasi dari bahan bacaan yang telah dibaca. Menurut Samsu Somadayo, tujuan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh.²¹ Menurut Tarigan, tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan.²²

Kegiatan membaca pada dasarnya memiliki tujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Menurut Dalman terdapat lima tujuan membaca pemahaman, yaitu (1)

²¹ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 11.

²² Herny Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*, 117.

membedakan materi yang penting dengan materi yang tidak penting, yakni siswa dapat memahami materi dan membedakan hal penting dan hal tidak penting melalui aktivitas membaca, (2) membedakan antara informasi yang relevan dengan informasi yang tidak relevan, yakni siswa dapat menemukan informasi yang saling berkaitan, (3) mendapatkan sebuah ide berdasarkan penjelasan dan contoh, yakni siswa akan menemukan ide-ide setelah melakukan aktivitas membaca, (4) memahami hubungan antar kalimat, yakni siswa akan memahami makna setiap kalimat yang telah dibaca, (5) membuat prediksi, yakni siswa dapat memperkirakan peristiwa atau hal penting yang ada dalam bacaan.²³

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk mendapatkan pemahaman, pesan, atau makna dari teks bacaan yang dibaca, serta untuk menghasilkan kesimpulan dari pertanyaan yang diajukan oleh pembaca berdasarkan teks yang dibaca.

c. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Dalam membaca pemahaman tentunya memiliki prinsip-prinsip untuk mempengaruhi keberhasilan membaca. Prinsip yang dilakukan dalam keterampilan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang menjadikan siswa aktif dalam melakukan kegiatan membaca dengan memahami bacaan menggunakan strategi pemahaman serta keterampilan dalam memahami informasi dan memaknai bacaan.

²³ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 13.

Menurut Farida Rahim ada beberapa prinsip-prinsip dalam membaca pemahaman, yaitu (1) pemahaman merupakan proses konstruktivis social, (2) keseimbangan kemahiran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman, (3) guru membaca yang professional (unggul) mempengaruhi belajar siswa, (4) pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, (5) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, (6) siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas, (7) perkembangan kosa kata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca, (8) pengikutsertaan adalah suatu factor kunci pada proses pemahaman, (9) strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, (10) asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.²⁴

d. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Banyak faktor yang mempengaruhi proses membaca pemahaman. Menurut Yuliana dkk, faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi membaca mencakup dua hal, yaitu (1) faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pembaca, faktor internal meliputi: kemampuan linguistik (kebahasaan), motivasi (seberapa besar keperdulian siswa terhadap tugas membaca), keingintahuan (sejauh mana siswa memiliki rasa keingintahuan dalam menggali informasi), kemampuan membaca (seberapa baik siswa dalam memahami bacaan), kesehatan fisik (kelelahan atau gangguan lainnya akan memperlambat

²⁴ Farida Rahim, dan Fatna Yustianti, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, 3-4.

dalam kemajuan siswa dalam membaca pemahaman), (2) faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri pembaca, faktor eksternal meliputi: unsur-unsur bacaan (kebahasaan teks bacaan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi), lingkungan (seberapa besar orang-orang sekitar mendukung siswa dalam belajar membaca pemahaman), penerangan atau pencahayaan ruangan (ruang kelas di desain sebaik mungkin untuk menumbuhkan kenyamanan siswa dalam belajar membaca)²⁵

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman masih banyak lagi. Menurut Samsu Somadayo, kemampuan membaca pemahaman terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu (1) tingkat intelegensi, yakni suatu proses berfikir dan memecahkan masalah, ketika dua orang berbeda IQ maka akan menghasilkan kemampuan yang berbeda, (2) kemampuan berbahasa, yakni kemampuan siswa dalam menghadapi teks bacaan untuk memahaminya, (3) sikap dan minat, sikap merupakan suatu rasa yang tumbuh dalam diri siswa baik rasa senang atau tidak senang, sedangkan minat merupakan keadaan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorongnya dalam melakukan sesuatu, (4) keadaan bacaan, yakni suatu keadaan bacaan yang bisa mempengaruhi proses membaca (seperti: tingkat kesulitan bacaan, desain buku, kosa kata dalam buku, besar kecilnya huruf, dan sejenisnya), (5) kebiasaan membaca, yakni dapat dilihat dari siswa yang mempunyai kebiasaan membaca atau tidak,

²⁵ Yulianah Prihatin, dan Raras Hafidha Sari, *Strategi Membaca Pemahaman*, 89.

dan dapat ditentukan dari banyaknya waktu yang dibutuhkan setiap siswa untuk memahami, (6) pengetahuan tentang cara membaca, yakni siswa akan menemukan ide pokok secara cepat, menangkap kata-kata kunci secara cepat, dan sebagainya, (7) emosi, yakni keadaan yang berubah sehingga mempengaruhi dalam membaca, (8) pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, yakni pengetahuan dan pengalaman yang sudah dikumpulkan dari proses membaca sebelumnya sehingga mengumpulkan informasi baru dari membaca berikutnya.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui banyak faktor-faktor yang mempengaruhi proses membaca pemahaman siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi kepribadian diri siswa, motivasi dari diri siswa sendiri dan lingkungannya, kebiasaan membaca siswa, pengajaran membaca, fasilitas ruang yang digunakan dalam membaca, serta lingkungan ekonomi dan sosial siswa.

e. Indikator Membaca Pemahaman

Indikator dalam perencanaan proses pembelajaran disusun untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi dasar. Dengan demikian, indikator membaca pemahaman menurut Rima Rikmasari yaitu (1) mampu menemukan ide pokok, (2) memilih butir-butir penting bacaan, (3) menceritakan kembali, (4) menjawab pertanyaan, (5) menarik kesimpulan, (6) mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari, (7) menemukan makna dari kata-kata yang sulit.²⁷ Menurut Samsu

²⁶ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, 30-31.

²⁷ Rima Rikmasari, dan Dita Nur Fitriana, "Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) di Tingkat Sekolah Dasar," *pedagogik*, XI, no. 2, (2023): 79.

Somadayo, indikator membaca pemahaman yaitu (1) menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, (2) menentukan kalimat utama setiap paragraf, (3) menemukan ide pokok setiap paragraf, (4) menyebutkan contoh ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka indikator yang diambil dalam penelitian ini yaitu (1) kemampuan dalam menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, (2) kemampuan dalam menemukan ide pokok setiap paragraf, (3) kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit pada bacaan, (4) kemampuan untuk menceritakan kembali dengan menggunakan bahasa sendiri.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan siswa agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Muhammad Ali, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan kegiatan yang penting, siswa diharapkan belajar bahasa Indonesia dan guru diharapkan mengajarkannya. Karena kedua faktor ini penting untuk keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.²⁹ Menurut Isah Cahyani, pembelajaran bahasa Indonesia

²⁸ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, 23.

²⁹ Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar," 38.

adalah membimbing peserta didik agar mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk belajar mengekspresikan ide dengan lancar dan jelas, serta dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (belajar menggunakan bahasa, belajar tentang bahasa dan belajar melalui bahasa).³⁰

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai Bahasa Nasional yang berfungsi sebagai suatu lambang kebangsaan, lambang identitas, alat pemersatu, alat komunikasi antar daerah dan alat komunikasi antar kebudayaan. Menurut Egah dan Endi, pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³¹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia menuntut optimalisasi tidak hanya pada aspek materi, tetapi juga aspek penggunaan metode dan teknik pembelajaran di kelas. Selain itu, proses pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang kreativitas dan

³⁰ Isah Cahyani, *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 45.

³¹ Egah Linggasari dan Endi Rochaendi, "Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup," *Literasi XIII*, no. 1 (2022): 45.

kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

b. Materi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Materi teks bacaan perlu dipilih sebelum ditetapkan sebagai bahan pembelajaran. Menurut Kharizmi, bahan bacaan digunakan sebagai penyalur Bahasa. Dengan kata lain, informasi yang diperoleh dari bacaan hendaknya di dapat dari sesuatu yang bermakna dan bermanfaat bagi kebutuhan intelektual siswa. Bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran membaca harus sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis, lingkungan, dan nilai-nilai moral yang ingin dikembangkan.³² Oleh karena itu, pemilihan bahan bacaan harus didasarkan pada analisis kebutuhan, latar belakang sosial budaya, tujuan, serta potensi dan gaya belajar siswa.

Berikut salah satu contoh materi teks bacaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.³³

Tabel 2.1 Teks Cerita

Bacalah teks di bawah ini dengan saksama.

Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan

Pada mulanya, Nadya Hersa Ursulla Permana hanya seorang gadis yang menyukai susu karena segudang manfaatnya bagi kesehatan. Setelah remaja, dia mulai menjajaki bisnis susu kemasan. Nadya ingin mengenalkan minuman susu kepada masyarakat.

³² Muhammad Kharizmi, "Keefektifan Penggunaan Strategi KWL (Know-Want to Know-Learned) dalam Meningkatkan Kemampuan Efektif Membaca (KEM) dan Motivasi Membaca Siswa Sekolah Dasar," (Tesis pada SPS UPI Bandung, 2019), 16.

³³ Evy Verawaty, et al., *Bahasa Indonesia: Bergerak Bersama Untuk SD Kelas V*, (Jakarta Selatan, Cipete, 2021), 78-83.

Untuk menyalurkan keinginannya itu, Nadya mengajak dua temannya, Toga Christovel dan Siti Hani Kusmiati. Mereka mulai memasarkan susu pada tahun 2016 dengan modal kecil dan nama dagang Klinik Susu. Nadya dan kedua temannya harus berjuang untuk memasarkan produknya. Nadya termasuk orang yang bermental baja. Dia rela mengangkat sendiri produknya dari satu tempat ke tempat lain. Bahkan, dia menjadi pedagang asongan di acara-acara publik agar produk susunya dikenali masyarakat. Keluarganya sampai menentangnya karena kasihan melihatnya banting tulang seperti itu.

Kini, Nadya sudah meraih apa yang dicita-citakannya. Perusahaannya yang bernama Klinik Susu (KS) Group sudah dikenal masyarakat. Omzet perusahaannya mencapai ratusan juta rupiah per bulan. Usahanya yang sedang naik daun ini juga memberikan peluang kerja kepada banyak orang. Meskipun sudah sukses, Nadya tetap rendah hati. Menurutnya, capaian yang berhasil diraihinya adalah berkat dukungan keluarga dan kerja sama tim di perusahaan.

Sebagai pengusaha, Nadya selalu serius dalam mempertahankan kemasan dan standar susunya. Susu kemasan produksinya tidak memakai bahan campuran lainnya. Dengan begitu, manfaat dan kandungan susu yang baik bagi kesehatan akan selalu terjaga. Kepercayaan masyarakat adalah yang terpenting dalam usahanya.

Setelah sukses dengan produk susu, Nadya memproduksi yoghurt dan keripik. Saat ini dia berharap bisa mengembangkan bisnis di bidang lainnya. Nadya juga selalu bersiap untuk risiko dan tantangan di masa depan. Risiko terbesar suatu usaha adalah gulung tikar. Namun, Nadya memandang semua tantangan itu adalah jalan yang harus dilaluinya untuk mencapai kesuksesan. Seperti kata pepatah, komitmen dan kerja keras tidak akan mengkhianati hasil.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang ditemukan oleh peneliti. Telaah pustaka yakni sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Ni Wayan Ani Astari, Jurnal Teknologi Pendidikan tahun 2019, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Keterampilan Membaca Cepat Siswa.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity*

(DRTA) terhadap keterampilan membaca cepat siswa kelas V SD Gugus III Kintamani. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental* (Eksperimen Semu) dengan bentuk desain yang digunakan adalah *Nonequi-valent control group design*. Penelitian ini melalui 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan cara pengundian, sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan dalam penelitian maka siswa yang akan diteliti yaitu kelas V SDN Abuan yang berjumlah 33 siswa muncul pertama dan dijadikan sebagai kelas eksperimen, sedangkan Kelas V SDN Sekaan yang berjumlah 25 siswa muncul pada undian kedua dan dijadikan sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran DRTA dan pada kelas kontrol dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan yaitu hasil analisis data keterampilan membaca cepat pada kelompok eksperimen terdapat 33 orang siswa dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Dari sebaran data tersebut diperoleh rata-rata sebesar 81,31, dan yang data yang paling sering muncul adalah 83,33, dan nilai tengah adalah 83,33. Rata-rata nilai keterampilan membaca cepat dikonversikan pada PAP dapat dikategorikan baik. Hasil analisis data keterampilan membaca cepat pada kelompok kontrol terdapat 25 orang siswa dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Dari sebaran data tersebut diperoleh rata-rata sebesar 70,67, dan yang data yang paling sering muncul adalah 66,67, dan nilai tengah adalah 66,67. Rata-rata nilai

keterampilan membaca cepat dikonversikan pada PAP dapat dikategorikan cukup.³⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada variabel X yang berupa *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), jenjang sekolah yang digunakan, menggunakan penelitian yang sama yaitu kuantitatif dengan desain *quasi experimental*, serta menggunakan 2 kelas yaitu eksperimen dan kontrol. Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel Y yang berupa keterampilan membaca cepat, dan pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu menggunakan variabel Y kemampuan membaca pemahaman dan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Siti Hidayana, Lamsike Patade, dan Amalia Rizki Pautina. *Educator: Directory of Elementary Education Journal* tahun 2021, yang berjudul "Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman." Penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 11 Limboto. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *pra eksperimen*, desain yang digunakan yaitu *One-Grup Pretest-Posttest* membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 11 Limboto yang berjumlah 30 siswa, dengan teknik

³⁴ Ni Wayan Ani Astari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Keterampilan Membaca Cepat Siswa," *Journal of Education Technology*, 3, no. 2 (2019): 119.

Purposive Sampling yang diambil sebanyak 10 siswa karena tidak semua populasi dijadikan sampel. Berdasarkan hasil penelitian, dijelaskan bahwa terdapat pengaruh strategi DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 11 Limboto. Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan menggunakan Uji Paired Sample Test yang memperoleh nilai signifikan (2 tailed) = 0,00 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.³⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada variabel X yang berupa *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), variabel Y berupa kemampuan membaca pemahaman, jenjang sekolah yang digunakan, menggunakan penelitian yang sama yaitu kuantitatif, serta menggunakan 2 kelas yaitu eksperimen dan kontrol. Perbedaan penelitian ini terletak pada populasi yang digunakan yaitu kelas IV, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan desain eksperimen yang digunakan yaitu *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu mengambil populasi dari kelas V dengan teknik sampling jenuh, dan menggunakan *Quasi Experimental Design*.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Juliana, Meikardo Samuel Prayuda, dan Darinda Sofia Tanjung. Jurnal Pendidikan tahun 2023, yang berjudul “Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 066050 Medan.” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan, rendahnya hasil belajar siswa atau nilai rata-rata masih di bawah KKM, strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang

³⁵ Siti Hidayana, et al., *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman*, 58-78.

tepat dalam mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 066050 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian campuran itu merupakan gabungan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa yang memperoleh ketuntasan pada pra siklus atau pre tes masih termasuk kategori kurang baik (sangat rendah) dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 56,80 atau 24,00%. Setelah melakukan siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata 66,20 atau 40,00% dan setelah dilakukan refleksi dilanjutkan ke siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 77,28 atau 80,00%. Dapat disimpulkan bahwa Penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 066050 Medan.³⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel X strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), variabel Y Keterampilan Membaca Pemahaman, dan jenjang sekolah yang digunakan. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan yakni menggunakan pendekatan campuran melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian campuran merupakan gabungan dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kuantitatif.

³⁶ Juliana, et al., *Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 066050 Medan*, 11503–11520.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Nurfaizah, Syamsuryani Eka Putri Atjo, dan Rezkilia Susanti. Jurnal Pendidikan tahun 2023, yang berjudul “Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Murid Kelas IV SDN 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros” Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan bahwa siswa kurang tertarik dengan strategi yang diberikan guru yang cenderung monoton sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang perhatian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran DRTA terhadap keterampilan membaca pemahaman murid kelas IV SDN 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros, kemudian untuk mengetahui bagaimana gambaran keterampilan membaca pemahaman murid kelas IV SDN 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros dengan menggunakan strategi DRTA dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan strategi DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV SDN 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 223 Inpres Tangkuru berjumlah 40 siswa, dan untuk sampel yang digunakan yaitu *random sampling* dengan menentukan IV-A sebagai kelas kontrol dan IV-B sebagai kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa proses pada kelompok eksperimen berlangsung sangat baik. Gambaran keterampilan membaca pemahaman murid kelas IV SDN 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros dengan menggunakan strategi DRTA sebelum penggunaan strategi DRTA di kelas eksperimen berada pada kategori baik, sedangkan di kelas

kontrol berada pada kategori cukup. Sementara itu, keterampilan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia setelah penerapan strategi DRTA di kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik, sedangkan di kelas kontrol tanpa menggunakan strategi DRTA berada pada kategori baik. Terdapat pengaruh penerapan Strategi DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV SDN 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros terhadap keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 223 Inpres Tangkuru Maros, terbukti hasil uji *independent sample t-test* diperoleh t tabel sebesar 1,68595. Maka t hitung memiliki nilai lebih besar daripada t tabel ($5,139 > 1,68595$).³⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel X strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), variabel Y Keterampilan Membaca Pemahaman, menggunakan penelitian yang sama yaitu kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen*, serta menggunakan 2 kelas yaitu eksperimen dan kontrol. Perbedaannya terletak pada populasi yang digunakan yaitu kelas IV, dan sampel yang digunakan yaitu *random sampling*. Sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan kelas V dan sampel jenuh.

Keterlibatan masing-masing penelitian yang telah dipaparkan di atas adalah sebagai sumber acuan untuk rancangan penelitian selanjutnya yang dikumpulkan sesuai teori dan referensi, baik yang mendukung penelitian atau tidak mendukung penelitian. Penelitian ini memiliki kebaruan yang mungkin

³⁷ Nurfaizah, et al., "Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Murid Kela IV SDN 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maraos, (2023), 1–9.

dapat dipertimbangkan, yakni penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Ma'arif Singosaren melalui strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada teks cerita sebagai materi pengukurannya. Materi teks cerita dinilai jarang digunakan dalam penelitian kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di MI Ma'arif Singosaren dengan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) melalui materi teks cerita. Penelitian yang dilakukan ini tergolong masih layak dilakukan dan cukup penting dilakukan karena dalam penelitian ini tentunya melakukan pengembangan dari penelitian terdahulu, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁸ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X) : Strategi *Directed Reading Thinking Activity*
(DRTA)

Variabel Dependen (Y) : Kemampuan membaca pemahaman

1. Jika pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berjalan dengan baik, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 25.

2. Jika pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) tidak berjalan dengan baik, maka hasil belajar siswa akan menurun.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka dari itu perumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁹ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman menggunakan Strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di MI Ma'arif Singosaren, Ponorogo

Ha : Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman menggunakan Strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di MI Ma'arif Singosaren, Ponorogo

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, yakni suatu metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui antara dua variabel. Berdasarkan hal tersebut untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design*, suatu pengembangan dari *True Experimental Design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design*, dengan memilih model *Nonequivalen Control Grup Design* yang hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, yakni diberi *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi treatment, serta diberi *posttest* setelah melakukan treatment baik itu kelompok kontrol

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 15.

maupun kelompok eksperimen. Hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.⁴¹

Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	×	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Kelas eksperimen pada penelitian ini diberikan perlakuan melalui model pembelajaran strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan *pretest* untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan setelah diberikan perlakuan diberi *posttest* untuk mengukur hasil belajar yang sudah dicapai.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan lokasi penelitian ini tentu banyak pertimbangan, sehingga tertarik untuk melaksanakan penelitian di MI Ma'arif Singosaren. Pengambilan sekolah ini karena terlihat pada saat observasi siswa masih sulit dalam menyelesaikan atau belum mampu memahami soal-soal yang berupa teks cerita dan pada pelaksanaan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga menjadikan siswa bosan dalam pembelajaran. Lebih spesifik lagi, penelitian ini akan meneliti peserta didik kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dilaksanakan pada tanggal 24 April s.d 28 Mei 2024.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 120-122.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁴² Sesuai dengan definisi populasi tersebut populasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu kelas V di MI Ma'arif Singosaren dengan jumlah 30 siswa, 15 siswa digunakan untuk kelas eksperimen dan 15 siswa digunakan untuk kelas kontrol.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka dalam penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴³

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni sampling jenuh. Sampling jenuh yakni suatu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini yakni siswa kelas V-A dan kelas V-B MI Ma'arif Singosaren Ponorogo tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 siswa.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 130.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 131.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴ Berdasarkan pengertian di atas maka penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini, yakni Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini, yakni kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Ma'arif Singosaren.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan agar memenuhi tujuan penelitian. Tujuan yang disajikan dalam bentuk hipotesis pada hakikatnya merupakan tanggapan awal terhadap pertanyaan penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen Penelitian adalah

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 55.

suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati titik. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁴⁵ Cara ini dilakukan agar mendapatkan data nyata yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang konkret.

Adanya pengukuran data tentu saja melalui suatu teknik atau cara yakni teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti, sehingga Teknik ini memerlukan rangka yang strategis dan juga sistematis untuk mendapat data yang valid dan konkret. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Tes

Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara tepat dan cepat.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan dua kali tes, yakni tes tahap awal tentang materi cerita yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum melakukan strategi pembelajaran. Tes kedua dilakukan pada tahap akhir setelah penerapan model pembelajaran agar mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kisi-kisi yang digunakan dalam penyusunan soal *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut:

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 166.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),

Tabel 3.2 Kisi-kisi Penyusunan Instrumen

Kompetensi Dasar		Materi	Indikator	Jenis Soal	Nomor Soal	
					<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
3.8	Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang tepat terdapat pada teks non fiksi	Teks Cerita	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan	Essay	1 & 2	1 & 2
4.8	Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi		Kemampuan dalam menemukan ide pokok setiap paragraf		3 & 4	3 & 4
			Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit pada bacaan		5	5
			Kemampuan untuk menceritakan kembali dengan menggunakan bahasa sendiri		6	6

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi,

kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.⁴⁷

Adanya teknik dokumentasi maka dalam penelitian ini akan mencantumkan informasi terkait MI Ma'arif Singosaren, Jenangan, Ponorogo tentang struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen.

F. Validitas dan Reliabilitas

Suatu penelitian perlu adanya langkah untuk membedakan hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

1. Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen, yakni instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Oleh karena itu, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dalam penelitian dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁴⁸

Uji validitas dalam penelitian ini mengambil sampel pada kelas V di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Bungkal, Ponorogo tahun pelajaran 2023/2024. Pelaksanaan uji coba siswa pada lokasi tersebut bertujuan untuk memperkuat keakuratan data yang akan digunakan dalam penelitian dengan mempertimbangkan lokasi yang memiliki kriteria yang hampir sama dengan

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 86.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 363.

lokasi penelitian, yakni kesamaan dalam penerapan kurikulum 13, materi yang digunakan, karakteristik siswa, dan permasalahan pembelajaran. Sampel yang diambil dalam melakukan uji validitas ini yaitu 30 siswa dengan jumlah 6 butir pertanyaan essay. Tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , yakni diketahui bahwa $n=30$, $\alpha=0,05$ dan nilai tabel koefisiensi kolerasi 0,361. Maka dari itu diketahui bahwa pada taraf 0,05 jika $r_{hitung} \geq 0,361$ butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

a. Validasi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Validasi rancangan pelaksanaan pembelajaran dilakukan bertujuan untuk menentukan keabsahan suatu instrumen rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Instrumen RPP dalam penelitian ini telah di validasi oleh dua validator, yakni Ibu Ayunda Riska Puspita, MA. selaku dosen ahli Bahasa Indonesia dan Ibu Ela Rohmawati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil validasi instrumen RPP dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:



Tabel 3.3 Hasil Validasi Instrumen RPP

No	Aspek yang dinilai	Validator ke-	
		1	2
Format			
1.	RPP disusun secara runtut.	3	4
2.	Kejelasan identitas RPP.	4	3
3.	Mencantumkan nama satuan pendidikan.	4	4
4.	Mencantumkan mata pelajaran.	4	4
5.	Mencantumkan fase/kelas.	4	4
6.	Kesesuaian alokasi waktu.	3	4
Kegiatan Pembelajaran			
7.	Langkah-langkah pembelajaran ditulis dengan rinci pada kegiatan pendahuluan.	4	4
8.	Langkah-langkah pembelajaran ditulis dengan rinci pada kegiatan inti.	4	4
9.	Skenario pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA)	4	4
10.	Langkah-langkah pembelajaran ditulis dengan rinci pada kegiatan penutup.	4	4
11.	Kegiatan pembelajaran berpusat kepada siswa.	4	3
12.	Terdapat kegiatan pemberian umpan balik.	3	3
Bahasa			
13.	Menggunakan tata bahasa yang sesuai kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar.	3	3
14.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif.	3	3
15.	Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.	4	4
16.	Penulisan sesuai dengan kaidah PUEBI.	3	4

Berdasarkan hasil validasi instrumen RPP yang di peroleh dari dua validator yakni kategori baik. Selain itu, terdapat beberapa saran diantaranya yakni memperbaiki alur pelaksanaan pembelajaran agar tidak memerlukan waktu yang banyak dan memperbaiki penilaian pembelajaran.

b. Validasi Lembar Soal *Pretest* dan *Posttest*

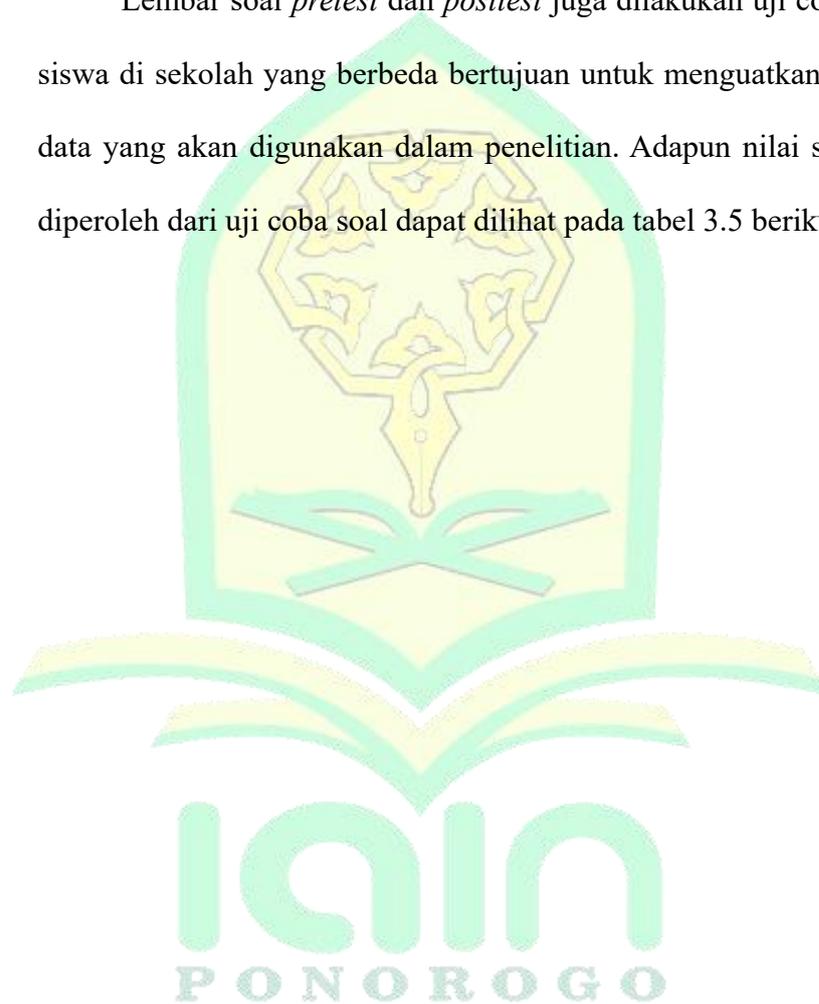
Validasi lembar soal *pretest* dan *posttest* dilakukan bertujuan untuk menentukan keabsahan suatu soal yang akan digunakan dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Instrumen soal dalam penelitian ini telah di validasi oleh dua validator, yakni Ibu Ayunda Riska Puspita, MA. selaku dosen ahli Bahasa Indonesia dan Ibu Ela Rohmawati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil validasi lembar soal *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Hasil Validitas Lembar Soal *Pretest* dan *Posttest*

Aspek	Aspek yang dinilai	Validator ke-	
		1	2
Kejelasan	1. Petunjuk pengisian <i>pretest</i> & <i>posttest</i> dinyatakan dengan jelas.	4	3
	2. Kejelasan setiap butir soal.	3	4
Ketepatan Isi	3. Ketepatan butir soal sesuai dengan tingkat anak SD/MI.	3	4
Relevansi	4. Butir soal berkaitan dengan materi.	4	4
Kevalidan Isi	5. Tingkat kebenaran butir soal.	4	3
Ketepatan Bahasa	6. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4	4
	7. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif.	4	4
	8. Bahasa mudah dipahami dan dimengerti.	4	4
	9. Penulisan pertanyaan sesuai dengan PUEBI.	3	4

Berdasarkan hasil validasi instrumen soal yang di peroleh dari dua validator yakni kategori baik. Selain itu, terdapat beberapa saran diantaranya yakni memperbaiki pertanyaan agar lebih diperjelas dikarenakan digunakan untuk jenjang MI dan siswa lebih mudah memahami pertanyaan yang diberikan.

Lembar soal *pretest* dan *posttest* juga dilakukan uji coba kepada siswa di sekolah yang berbeda bertujuan untuk menguatkan kevalidan data yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun nilai siswa yang diperoleh dari uji coba soal dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:



Tabel 3.5 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	A1	100	95
2.	A2	68	85
3.	A3	85	90
4.	A4	85	90
5.	A5	85	95
6.	A6	95	95
7.	A7	100	90
8.	A8	70	95
9.	A9	100	95
10.	A10	95	82
11.	A11	85	75
12.	A12	30	30
13.	A13	87	95
14.	A14	90	95
15.	A15	95	95
16.	A16	77	90
17.	A17	80	85
18.	A18	95	75
19.	A19	68	50
20.	A20	90	95
21.	A21	35	50
22.	A22	82	75
23.	A23	85	92
24.	A24	90	90
25.	A25	98	95
26.	A26	100	95
27.	A27	85	90
28.	A28	67	85
29.	A29	95	95
30.	A30	60	80

Berdasarkan data nilai siswa dalam uji coba dilakukan penghitungan dengan berbantuan SPSS versi 25 bertujuan untuk

mengetahui kevalidan setiap butir soal. Data hasil penghitungan uji validitas pada soal *pretest* dari nilai uji coba yang berjumlah 6 butir soal dinyatakan valid sehingga memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian. Adapun hasil penghitungan uji validitas soal *pretest* dengan berbantuan *SPSS* versi 25 dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Soal *Pretest*

Nomor Soal	Hasil Uji Soal <i>Pretest</i>		Kesimpulan
	<i>R</i> _{hitung}	<i>R</i> _{tabel}	
1	0,643**	0,361	Valid
2	0,782**	0,361	Valid
3	0,516**	0,361	Valid
4	0,747**	0,361	Valid
5	0,740**	0,361	Valid
6	0,792**	0,361	Valid

Berdasarkan hasil penghitungan nilai soal *pretest* dalam uji coba yang dihitung dengan berbantuan *SPSS* versi 25, diketahui bahwa nilai r_{hitung} pada soal 1 yakni 0,643, soal 2 yakni 0,782, soal 3 yakni 0,516, soal 4 yakni 0,747, soal 5 yakni 0,740, soal 6 yakni 0,792. Maka dari itu diketahui bahwa $r_{hitung} \geq 0,361$ dan 6 butir soal tersebut dinyatakan valid.

Selain itu, uji validitas dilakukan pada soal *posttest* dengan jumlah 6 butir pertanyaan essay. Data hasil penghitungan uji validitas pada soal *posttest* dari nilai uji coba yang berjumlah 6 butir soal dinyatakan valid sehingga memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian. Adapun hasil penghitungan uji validitas soal *posttest* dengan berbantuan *SPSS* versi 25 dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Soal *Posttest*

Nomor Soal	Hasil Uji Soal <i>Posttest</i>		Kesimpulan
	R_{hitung}	R_{tabel}	
1	0,662**	0,361	Valid
2	0,658**	0,361	Valid
3	0,659**	0,361	Valid
4	0,666**	0,361	Valid
5	0,745**	0,361	Valid
6	0,875**	0,361	Valid

Berdasarkan hasil penghitungan nilai soal *posttest* dalam uji coba yang dihitung dengan berbantuan *SPSS* versi 25, diketahui bahwa nilai r_{hitung} pada soal 1 yakni 0,662, soal 2 yakni 0,658, soal 3 yakni 0,659, soal 4 yakni 0,666, soal 5 yakni 0,745, soal 6 yakni 0,875. Maka dari itu diketahui bahwa $r_{hitung} \geq 0,361$ dan 6 butir soal tersebut dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercayai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda.⁴⁹ Rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas dalam penelitian ini yakni menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, sebagai berikut:

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

⁴⁹ Melia Rima Afianti, "Studi Komparasi Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII dengan Penerapan Metode Ceramah dan Metode Role Playing Berbantuan Media Kartu di MTs Miftahussalam Kambeng Tahun Ajaran 2020/2021," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), 35-36.

Keterangan:

r^{11} = Koefesien reliabilitas instrument (total tes)

n = Banyaknya butir pertanyaan yang sah

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Jumlah varian skor total

Kaidah keputusan:

Jika $r^{11} \geq$ nilai r_{tabel} maka instrument penelitian dinyatakan reliabel.

Tingkat reliabilitas berdasarkan metode *Cronbach's Alpha* dapat diukur melalui skala 0 sampai 1 sesuai pada tabel berikut:⁵⁰

Tabel 3.8 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai *Alpa*

Nilai <i>Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,200	Sangat rendah
0,200-0,400	Rendah
0,400-0,600	Cukup
0,600-0,800	Tinggi
0,800-1,000	Sangat tinggi

Hasil uji reliabilitas pada instrumen soal *pretest* dan soal *posttest* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berbantuan *SPSS* versi 25 dapat dilihat pada tabel 3.9 dan tabel 3.10 berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal *Pretest*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.729	6

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, 75.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal *Posttest*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.765	6

Berdasarkan dari hasil uji reabilitas di atas melalui bantuan *SPSS* versi 25, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen soal *pretest* adalah 0,729 dan nilai soal *posttest* adalah 0,765. Maka dari itu $r^{11} > 0,361$ sehingga instrumen soal *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel dengan memiliki tingkat reliabilitas yang tergolong tinggi.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima.⁵¹

Hipotesis statistik yang digunakan:

H_0 : Sampel berdistribusi normal

H_1 : Sampel data berdistribusi tidak normal

⁵¹ Nuryadi, et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki variansi yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama.⁵²

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji *Independent Sample T-Test* dan Uji Normalitas Gain dengan berbantuan SPSS versi 25.

a. Uji *Independent Sample T-Test*

Uji *Independent Sample T-Test* (Uji-t tidak berhubungan) merupakan salah satu metode pengujian hipotesis untuk menguji apakah dua variabel independen atau tidak. Dua variabel yang tidak independen sering disebut dua variabel yang saling berkorelasi atau saling berhubungan. Analisis ini bertujuan untuk membandingkan perbedaan Kemampuan membaca pemahaman siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.⁵³ Rumus yang digunakan dalam uji *Independent Sample T-Test* yakni sebagai berikut:

⁵² Nuryadi, et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 89-90.

⁵³ Budiyo, *Statistika untuk Penelitian* (Surakarta: UNS Press, Cetakan 4 Edisi 2, 2016), 172-174.

Rumus uji *Independent Sample T-Test*

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2}{n_1 + n_2 - 2} + \frac{(n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 : Rata-rata sampel 2

n_1 : Jumlah sampel dengan varian yang lebih tinggi

n_2 : Jumlah sampel dengan varian yang lebih rendah

s_1 : Varian sampel 1

s_2 : Varian sampel 2

α : 0,05 atau 5%

Kaidah keputusan yang digunakan untuk menentukan H_0 dalam uji *Independent Sample T-Test* yakni sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak.
- Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

b. Normalitas Gain

Uji Normalitas Gain (N-Gain) merupakan perbandingan skor Gain aktual dengan skor Gain maksimum. N-Gain digunakan untuk mengetahui selisih perbedaan hasil kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah diberikan perlakuan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Penghitungan N-Gain ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan strategi

Directed Reading Thinking Activity (DRTA) pada materi membaca pemahaman. Selanjutnya hasil penghitungan tersebut akan dikategorisasikan berdasarkan kategori tertentu. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai N-Gain dan kategori N-Gain menurut Sundayana sebagai berikut:⁵⁴

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}} \times 100$$

Tabel 3.11 Kategori Pembagian N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
N-Gain > 0,7	Tinggi
$0,3 \leq \text{N-Gain} \leq 0,7$	Sedang
N-Gain < 0,3	Rendah

Tabel 3.12 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Kategori
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

⁵⁴ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 151.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Singosaren Ponorogo

Berkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama, maka pada tahun 1956 di Kelurahan Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo mendirikan Madrasah Malam dalam rangka mengenai tuntutan masyarakat banyak, demi tercapai cita-citanya ingin mempunyai anak yang berkepribadian tinggi dan utama, sebab tak mungkin tercapai cita-cita tersebut tanpa pendidikan agama. Kemudian tidak berlangsung lama yaitu pada tahun 1958 dilebur menjadi MWB (Madrasah Wajib Belajar) masuk pagi hari atas tuntutan Departemen Agama untuk memodernisasi murid Madrasah sesuai dengan dasar-dasar dan cita-cita pendidikan di Indonesia. Salah satu langkah kearah terlaksananya maksud itu adalah dengan mengadakan pembaharuan secara revolusioner dalam pendidikan Madrasah, yang diberi nama Madrasah Wajib Belajar (MWB).

Pada tahun 1960 ada perubahan nama yang semula MWB menjadi MI. Karena Madrasah Ibtidaiyah atau MI Singosaren itu di bawah lembaga Pendidikan Ma'arif, maka pada tahun tersebut didirikanlah Madrasah dengan nama Madrasah (Ibtidaiyah Ma'arif Singosaren oleh organisasi yang diketuai **Bapak Muhammad Sayid** (almarhum). Madrasah tersebut didirikan di atas tanah wakaf milik seorang warga masyarakat **Mbah Khasan Muhammad** (almarhum) letaknya jalan Singopuro Kelurahan Singosaren. Kira-kira 500-M sebelah timur dari perempatan pasar pon

kota lama Ponorogo, sedang gedungnya terdiri dari 6 lokal dan 1 lokal ruang guru. Jadi jelasnya berdirinya Madrasah tersebut atas dasar dorongan masyarakat Singosaren yang berkeinginan agar anaknya menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

2. Letak Geografis MI Ma'arif Singosaren Ponorogo

Letak geografis MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo ini terletak di sudut kota yakni di Jl. Singajaya gang III No. 02, Kelurahan Singosaren, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo dengan kode pos 63492. MI Ma'arif Singosaren memiliki status akreditasi B sesuai dengan SK. Nomor 02/SK/MI/82, tanggal 28 Oktober 1982. Letak madrasah ini sangat strategis karena disebelah utara MI Ma'arif Singosaren berbatasan langsung dengan Jl. Niken Gandini yakni jalan raya kabupatenyang menghubungkan dengan kabupaten Ponorogo dengan kabupaten Madiun.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Singosaren adalah:

“Terbentuknya Anak yang Berakhlakul Karimah, Unggul dalam Imtaq dan Iptek Berlandaskan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah”.

b. Misi

Untuk mencapai visi madrasah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Singosaren adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan SDM dengan memberikan tuntunan pada anak, bersikap hidup sehari-hari di madrasah maupun di masyarakat dengan berpegang teguh pada norma-norma Islam dengan faham ahlus sunnah wal jama'ah.
- 2) Mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dengan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dalam beribadah dan kehidupan sehari-hari (Berpribadi shaleh dalam beragama dan bermasyarakat).
- 3) Membina dan mempersiapkan siswa menjadi insan kamil yang mampu bersaing di bidang ilmu pengetahuan.

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Singosaren adalah:

- 1) Mengajarkan ajaran agama secara menyeluruh (kaffah).
- 2) Mengedepankan keseimbangan (balance) antara pengetahuan agama dan umum.
- 3) Ikut serta mencerdaskan bangsa melalui jalur pendidikan formal.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.
- 5) Mempersiapkan siswa dengan life skill di bidang:
 - Komputer
 - Bahasa Inggris
 - Keterampilan keagamaan

- 6) Menjadikan madrasah sebagai alternatif pilihan masyarakat karena kualitasnya semakin hari semakin baik.

Untuk mewujudkan pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah tersebut, seluruh civitas madrasah bersama-sama dengan komite madrasah membuat dan menetapkan program strategis untuk jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan analisis data kuantitatif. Penelitian ini mengarah ke dalam dunia pendidikan yang berbasis mengajar bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita. Populasi penelitian ini yakni siswa kelas V MI Ma'arif Singosaren Ponorogo yang berjumlah 30 siswa dengan rincian kelas V-A sebagai kelas eksperimen sebanyak 15 anak dan kelas V-B sebagai kelas kontrol sebanyak 15 anak, serta menggunakan populasi kelas V di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Bungkal Ponorogo sebagai kelas uji coba yang berjumlah 30 siswa. Penerapan suatu penelitian diperlukan sebuah instrumen untuk mengumpulkan data dan informasi yang akan diteliti, instrumen tersebut dilanjutkan ke tahap uji validitas bertujuan untuk mengetahui hasil kelayakan dan keabsahan suatu data dengan menggunakan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini melakukan validasi kepada dua orang ahli/validator dan melakukan uji coba kepada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga hal, yaitu (1) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran melalui strategi konvensional dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa, (2) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa, (3) untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) apakah efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Cara mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol dan eksperimen yakni melalui soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Adapun deskripsi hasil data yang menggunakan penghitungan statistika dapat dilihat sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Data hasil kemampuan membaca pemahaman dalam materi teks cerita dengan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siswa kelas V melalui tes tulis *pretest* dan *posttest* berjumlah 6 butir soal uraian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	A1	70	90
2.	A2	80	90
3.	A3	90	93
4.	A4	78	90
5.	A5	70	88
6.	A6	85	90
7.	A7	75	95
8.	A8	75	88
9.	A9	80	80
10.	A10	90	98
11.	A11	93	93
12.	A12	85	100
13.	A13	78	83
14.	A14	90	100
15.	A15	88	95

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai *pretest* siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberikan perlakuan yakni memperoleh nilai tertinggi 93 dengan frekuensi 1 siswa, nilai 90 dengan frekuensi 3 siswa, nilai 88 dengan frekuensi 1 siswa, nilai 85 dengan frekuensi 2 siswa, nilai 80 dengan frekuensi 2 siswa, nilai 78 dengan frekuensi 2 siswa, nilai 75 dengan frekuensi 2 siswa, dan nilai terendah 70 dengan frekuensi 2 siswa. Sedangkan nilai *posttest* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yakni memperoleh nilai tertinggi 100 dengan frekuensi 2 siswa, nilai 98 dengan frekuensi 1, nilai 95 dengan frekuensi 2, nilai 93 dengan frekuensi 2, nilai 90 dengan frekuensi 4, nilai 88 dengan frekuensi 2, nilai 83 dengan frekuensi 1, dan nilai terendah 80 dengan frekuensi 1.

2. Deskripsi Hasil Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Data hasil kemampuan membaca pemahaman dalam materi teks cerita dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi, pemberian tugas) pada siswa kelas V melalui tes tulis *pretest* dan *posttest* berjumlah 6 butir soal uraian dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	B1	90	85
2.	B2	80	90
3.	B3	75	95
4.	B4	75	80
5.	B5	80	90
6.	B6	85	85
7.	B7	70	100
8.	B8	80	100
9.	B9	75	93
10.	B10	75	85
11.	B11	93	90
12.	B12	78	80
13.	B13	90	93
14.	B14	75	85
15.	B15	82	95

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai *pretest* siswa kelas kontrol dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberikan perlakuan yakni memperoleh nilai tertinggi 93 dengan frekuensi 1 siswa, nilai 90 dengan frekuensi 2 siswa, nilai 85 dengan frekuensi 1 siswa, nilai 82 dengan frekuensi 1 siswa, nilai 80 dengan frekuensi 3 siswa, nilai 78 dengan frekuensi 1 siswa, nilai 75 dengan frekuensi 5 siswa, dan nilai terendah 70 dengan frekuensi 1 siswa. Sedangkan nilai *posttest* dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi konvensional yakni memperoleh nilai tertinggi 100 dengan frekuensi 2 siswa, nilai 95 dengan frekuensi 2, nilai 93 dengan frekuensi 2, nilai 90 dengan frekuensi 3, nilai 85 dengan frekuensi 4, dan nilai terendah 80 dengan frekuensi 2.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen di MI Ma'arif Singosaren yang Menggunakan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Hasil statistik tes tulis pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan SPSS versi 25 dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen

Statistik	Kelas Eksperimen
N (Sampel)	15
Nilai terendah	80
Nilai tertinggi	100
Mean	91,53
Standar deviasi	5,69

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil tes siswa kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dengan berbantuan SPSS versi 25 yakni memperoleh mean (M_x) 91,53 dan standar deviasi (SD_x) 5,693. Mengetahui tingkatan hasil pembelajaran strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat di analisis menggunakan rumus $M_x + 1.SD_x$ dikategorikan tinggi, $M_x + 1.SD_x$ sampai dengan $M_x - 1.SD_x$ dikategorikan sedang, dan $M_x - 1.SD_x$

dikategorikan rendah. Adapun analisis penghitungan menggunakan rumus tersebut yakni sebagai berikut:

a. Skor tingkat tinggi (T)

$$\begin{aligned} T &= M_x + 1.SD_x \text{ ke atas} \\ &= 91,53 + (1.5,69) \\ &= 91,53 + 5,69 \\ &= 97 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

b. Skor tingkat sedang (S)

$$\begin{aligned} S &= \text{antara } M_x + 1.SD_x \text{ s/d } M_x - 1.SD_x \\ &= \text{antara } 91,53 + (1.5,69) \text{ s/d } 91,53 - (1.5,69) \\ &= \text{antara } 91,53 + 5,69 \text{ s/d } 91,53 - 5,69 \\ &= \text{antara } 97 \text{ s/d } 86 \end{aligned}$$

c. Skor tingkat rendah (R)

$$\begin{aligned} R &= M_x - 1.SD_x \text{ ke bawah} \\ &= 91,53 - (1.5,69) \\ &= 91,53 - 5,69 \\ &= 86 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) siswa yang memperoleh skor 97 ke atas dikategorikan tingkat tinggi, skor antara 97 sampai dengan 86 dikategorikan tingkat sedang, dan skor 86 ke bawah dikategorikan tingkat rendah. Adapun hasil presentase nilai *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase
Tinggi	97 ke atas	3	20%
Sedang	97 – 86	10	67%
Rendah	86 ke bawah	2	13%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai presentase kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yakni 20% termasuk kategori tinggi, 67% termasuk kategori sedang, dan 13% termasuk kategori rendah. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa hasil pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) termasuk dalam kategori sedang.

2. Analisis Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Kontrol di MI Ma'arif Singosaren yang Tidak Menggunakan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Hasil statistik tes tulis pada kelas kontrol dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi, pemberian tugas) berbantuan *SPSS* versi 25 dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Kontrol
N (Sampel)	15
Nilai terendah	80
Nilai tertinggi	100
Mean	89,73
Standar deviasi	6,36

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil tes siswa kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional dengan berbantuan *SPSS* versi 25 yakni memperoleh mean (M_x) 89,73 dan standar deviasi (SD_x) 6,36. Mengetahui tingkatan hasil pembelajaran strategi konvensional dapat di analisis menggunakan rumus $M_x + 1.SD_x$ dikategorikan tinggi, $M_x + 1.SD_x$ sampai dengan $M_x - 1.SD_x$ dikategorikan sedang, dan $M_x - 1.SD_x$ dikategorikan rendah. Adapun analisis penghitungan menggunakan rumus tersebut yakni sebagai berikut:

a. Skor tingkat tinggi (T)

$$\begin{aligned} T &= M_x + 1.SD_x \text{ ke atas} \\ &= 89,73 + (1.6,36) \\ &= 89,73 + 6,36 \\ &= 96 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

b. Skor tingkat sedang (S)

$$\begin{aligned} S &= \text{antara } M_x + 1.SD_x \text{ s/d } M_x - 1.SD_x \\ &= \text{antara } 89,73 + (1.6,36) \text{ s/d } 89,73 - (1.6,36) \\ &= \text{antara } 89,73 + 6,36 \text{ s/d } 89,73 - 6,36 \\ &= \text{antara } 96 \text{ s/d } 83 \end{aligned}$$

c. Skor tingkat rendah (R)

$$\begin{aligned} R &= M_x - 1.SD_x \text{ ke bawah} \\ &= 89,73 - (1.6,36) \\ &= 89,73 - 6,36 \\ &= 83 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional siswa yang memperoleh skor 96 ke atas dikategorikan tingkat tinggi, skor antara 96 sampai dengan 83 dikategorikan tingkat sedang, dan skor 83 ke bawah dikategorikan tingkat rendah. Adapun hasil presentase nilai *posttest* pada kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase
Tinggi	96 ke atas	3	13%
Sedang	96 – 83	12	80%
Rendah	83 ke bawah	1	7%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai presentase kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi pembelajaran konvensional yakni 13% termasuk kategori tinggi, 80% termasuk kategori sedang, dan 7% termasuk kategori rendah. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa hasil pembelajaran menggunakan strategi konvensional termasuk dalam kategori sedang.

3. Analisis Data Efektivitas Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Kontrol dan Siswa Kelas Eksperimen di MI Ma'arif Singosaren

a. Uji Normalitas

Penghitungan uji normalitas dilakukan untuk menentukan data yang dikumpulkan apakah berdistribusi normal atau tidak. Data yang diambil dalam penghitungan uji normalitas diperoleh dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penentuan uji normalitas penelitian ini

menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan berbantuan SPSS versi 25. Uji normalitas dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig. $> 0,05$, sedangkan dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai sig. $< 0,05$. Hasil penghitungan uji normalitas nilai pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	Pre Eksperimen	.131	15	.200*	.934	15	.313
	Post Eksperimen	.139	15	.200*	.954	15	.585
	Pre Kontrol	.182	15	.197	.912	15	.144
	Post Kontrol	.172	15	.200*	.939	15	.373

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil di atas bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji Shapiro-Wilk dinyatakan berdistribusi normal. Keempat data tersebut memperoleh taraf sig lebih besar dari 0,05 yakni *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai sig 0,313 $> 0,05$, *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai sig 0,585 $> 0,05$, *pretest* kelas kontrol memperoleh nilai sig 0,144 $> 0,05$, dan *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai sig 0,373 $> 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Penghitungan uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah populasi dari kedua data tergolong ke dalam data homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian

ini menggunakan dua data yakni nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan berbantuan *SPSS* versi 25. Dalam uji homognitas data dinyatakan homogen jika memperoleh nilai sig > 0,05, sedangkan data dinyatakan tidak homogen jika memperoleh nilai sing < 0,05. Adapun hasil uji homogenitas nilai *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	.296	1	28	.591
	Based on Median	.289	1	28	.595
	Based on Median and with adjusted df	.289	1	27.891	.595
	Based on trimmed mean	.293	1	28	.593

Berdasarkan hasil di atas bahwa nilai *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas ekperimen dan kontrol memperoleh nilai sig 0,593 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dinyatakan homogen atau mempunyai varian data yang sama.

Adapun hasil uji homogenitas nilai *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	.849	1	28	.365
	Based on Median	.642	1	28	.430
	Based on Median and with adjusted df	.642	1	27.993	.430
	Based on trimmed mean	.902	1	28	.350

Berdasarkan hasil di atas bahwa nilai *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kontrol memperoleh nilai sig 0,350 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dinyatakan homogen atau mempunyai varian data yang sama.

c. Uji *Independent Sample T-Test*

Uji *Independent Sample T-Test* dilakukan untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan atau dilakukan membandingkan rata-rata dua kelompok data yang tidak terikat. Analisis ini dilakukan dengan menguji nilai *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen dengan berbantuan SPSS versi 25, syarat data dikatakan signifikan apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak, sedangkan jika nilai sig. (2 tailed) > 0,05 maka H_0 diterima. Hasil penghitungan uji hipotesis *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Rata-rata Kemampuan Membaca Pemahaman

Group Statistics					
kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Kelas Kontrol	15	81.80	7.523	1.943
	Kelas Eksperimen	15	91.53	5.693	1.470

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan *SPSS* versi 25 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol adalah 81,80 dan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 91,53. Untuk menentukan perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji *Independent Sampel T-Test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	2.620	.117	-3.996	28	.000	-9.733	2.436	-14.723	-4.743
	Equal variances not assumed			-3.996	26.074	.000	-9.733	2.436	-14.740	-4.727

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa hasil penghitungan kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan yakni ada perbedaan rata-rata hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dengan kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita.

H_0 : Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman menggunakan Strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo = **Ditolak**

H_1 : Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman menggunakan Strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo = **Diterima**

d. Uji Normalitas Gain

Penghitungan N-Gain skor dilakukan untuk mengetahui selisih nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen, serta untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada materi membaca pemahaman. Hasil penghitungan N-Gain skor kelas eksperimen dengan berbantuan SPSS versi 25 yang telah dikategorikan sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Penghitungan N-Gain Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_skor	15	.00	1.00	.5251	.31167
Ngain_persen	15	.00	100.00	56.5071	31.16681
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa N-Gain skor dari nilai *Pretest* dan nilai *Posttest* kelas eksperimen adalah 0,525 dikategorikan

sedang karena $0,30 \leq 0,525 \leq 0,70$. Sedangkan N-Gain persen dari nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen diketahui sebesar 56,50 dikategorikan sesuai ketentuan yakni cukup efektif. Hasil penghitungan N-Gain tersebut dapat disimpulkan sesuai ketentuan uji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo = **Ditolak**

H_1 : Strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo = **Diterima**

D. Pembahasan

1. Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas Kontrol di MI Ma'arif Singosaren yang Tidak Menggunakan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Penelitian kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol merupakan suatu pembelajaran yang mendapat perlakuan pengajaran melalui strategi konvensional tanpa menggunakan strategi membaca pemahaman. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 di MI Ma'arif Singosaren pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks cerita.

Peran guru dalam pembelajaran konvensional yakni sebagai pusat pengajaran dan siswa menerima pengetahuan, pembelajaran konvensional dilakukan guru dengan memberikan pengajaran melalui penjelasan lisan atau ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan siswa secara pasif menerima informasi yang telah dijelaskan. Melalui pembelajaran konvensional siswa lebih cenderung merasa bosan dan tidak bisa menangkap pembelajaran dengan baik. Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori Djamarah bahwa metode pembelajaran konvensional merupakan sebuah proses pembelajaran tradisional yang dilakukan dengan metode ceramah. Dalam pembelajaran konvensional siswa sebagai penerima informasi, guru sebagai penentu proses alur pembelajaran, siswa akan belajar secara individual, interaksi siswa ke siswa kurang, dan pembelajaran yang dilakukan sangat abstrak hingga menjadikan pembelajaran lebih monoton.⁵⁵

Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional dijelaskan bahwa hasil skor lebih dari 96 memiliki frekuensi 3 responden maka dikategorikan ke dalam tingkat tinggi, hasil skor 96 – 83 memiliki frekuensi 12 responden maka dikategorikan ke dalam tingkat sedang, dan hasil skor kurang dari 83 memiliki frekuensi 1 responden maka dikategorikan ke dalam tingkat rendah. Sehingga hasil pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional termasuk ke dalam kategori sedang dengan frekuensi 12 responden. Sedangkan untuk presentase siswa dengan

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 97.

menggunakan strategi pembelajaran konvensional dijelaskan bahwa dalam kategori tingkat tinggi memperoleh presentase 13%, kategori tingkat sedang memperoleh 80%, kategori rendah memperoleh 7%, hal itu menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menggunakan strategi konvensional termasuk kategori sedang.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Chintya Febrie Hana Saputri yang menunjukkan hasil penelitian dalam pembelajaran melalui strategi konvensional dikategorikan sedang, diketahui bahwa 5 siswa memperoleh presentase 15,51% termasuk kategori tinggi, 29 siswa memperoleh presentase 78,37% termasuk kategori sedang, dan 3 siswa memperoleh 8,10% termasuk kategori rendah. Maka dari itu hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa melalui strategi pembelajaran konvensional adalah kategori sedang.⁵⁶

2. Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen di MI Ma'arif Singosaren yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA)

Penelitian kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen merupakan suatu pembelajaran yang mendapat perlakuan pengajaran melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Pembelajaran ini bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 di MI Ma'arif Singosaren pada mata pelajaran

⁵⁶ Chintya Febrie Hana Saputri, "Efektivitas Strategi *Directed Reading -Thinking Activity* (DRTA) untuk Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Ekplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parakan Temanggung", (Skripsi, UNY, Yogyakarta, 2019), 47-49.

Bahasa Indonesia materi teks cerita. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen berjalan sesuai rencana, peserta didik aktif dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan membaca pemahaman dengan cara melatih siswa melalui menjawab soal-soal *pretest* dan *posttest*.

Peran guru dalam proses pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yakni sebagai fasilitator, moderator, dan motivator hal itu siswa dapat lebih aktif melakukan proses pembelajaran mulai dari membuat prediksi tentang judul bacaan, gambar dan isi bacaan, serta siswa dapat membuat ringkasan cerita dengan versi kelompok masing-masing. Melalui strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan teman lainnya, dan siswa dapat belajar dari pengalaman yang diperoleh pada saat proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran tersebut dapat diingat oleh siswa lebih lama dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Novika, dkk. menyatakan bahwa melalui strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) siswa dapat lebih mudah memahami materi dan mampu bekerjasama dalam satu kelompok, sehingga siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.⁵⁷

⁵⁷ Putu Novika Adi Karakaita Putri, et al., "Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantuan Media *Flip Chart* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3 no. 2 (2019): 158.

Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dijelaskan bahwa hasil skor lebih dari 97 memiliki frekuensi 3 responden maka dikategorikan ke dalam tingkat tinggi, hasil skor 97 – 86 memiliki frekuensi 10 responden maka dikategorikan ke dalam tingkat sedang, dan hasil skor kurang dari 86 memiliki frekuensi 2 responden maka dikategorikan ke dalam tingkat rendah. Sehingga hasil pembelajaran dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) termasuk ke dalam kategori sedang dengan frekuensi 10 responden. Sedangkan untuk presentase siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dijelaskan bahwa dalam kategori tingkat tinggi memperoleh presentase 20%, kategori tingkat sedang memperoleh 67%, kategori rendah memperoleh 13%, hal itu menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) termasuk kategori sedang.

Diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan melalui strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) mengalami peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman, sehingga strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dikatakan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Farida Rahim yang menyatakan bahwa *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang dilakukan dengan membaca dan berfikir secara langsung

dapat memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.⁵⁸

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Chintya Febrie Hana Saputri yang menunjukkan hasil penelitian dalam pembelajaran melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dikategorikan sedang, diketahui bahwa 9 siswa memperoleh presentase 25% termasuk kategori tinggi, 20 siswa memperoleh presentase 55,55% termasuk kategori sedang, dan 7 siswa memperoleh 19,44% termasuk kategori rendah. Maka dari itu hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa melalui strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah kategori sedang.⁵⁹

3. Efektivitas Strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di MI Ma'arif Singosasren

Kemampuan membaca pemahaman sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia karena melalui membaca pemahaman siswa akan mampu dalam memahami materi yang telah dipelajari. Hal itu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan sebuah strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa salah satunya adalah strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), strategi tersebut dapat mengukur efektivitas kemampuan membaca pemahaman siswa pada

⁵⁸ Farida Rahim, dan Fatna Yustianti, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, 47.

⁵⁹ Chintya Febrie Hana Saputri, "Efektivitas Strategi *Directed Reading -Thinking Activity* (DRTA) untuk Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Ekplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parakan Temanggung," 49-51.

materi teks cerita. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Windy Ardini bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) mampu memfokuskan siswa terhadap bacaan dan dapat meningkatkan pembelajaran karena siswa dapat membuat prediksi berdasarkan pemikiran masing-masing sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.⁶⁰

Penghitungan uji N-Gain skor dilakukan untuk menjawab rumusan masalah adakah efektivitas strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran teks cerita, diketahui bahwa hasil penghitungan N-Gain skor dari nilai pretest dan posttest memperoleh nilai skor 0,525 termasuk kategori sedang karena $0,30 \leq 0,525 \leq 0,70$ maka dari itu penerapan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dikatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks cerita. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Reza Hidayat yang menunjukkan bahwa hasil penghitungan N-Gain diketahui nilai skor yang diperoleh yakni 0,54 sehingga $0,30 \leq 0,54 \leq 0,70$ maka dari itu termasuk kategori sedang, hasil penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) efektif dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa.⁶¹

⁶⁰ Windy Ardini Utami Harahap, "Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III MIS Aisyiyah Wil. Sumut," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2023), 48-52.

⁶¹ Andi Reza Hidayat, "Efektivitas Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 13 Lapongkoda Kabupaten Wajo," (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 2019), 56-57.

Penelitian ini juga melakukan uji *Independent Sample T-Test* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan signifikan kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dengan kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita. Diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol adalah 81,80 dan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 91,53. selain itu, diketahui juga bahwa nilai sig. (2 tailed) yang diperoleh yakni 0,000 sehingga sig. (2 tailed) < 0.05 maka keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Nurfaizah, dkk. yang menunjukkan hasil penelitian dalam pembelajaran melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) tergolong positif. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Nurfaizah, dkk. pada tabel Uji *Independent Sample T-Test* diketahui bahwa pada nilai *posttest* kelas kontrol dan eksperimen memperoleh t_{hitung} sebesar 5,139. Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf 5%. Berdasarkan df 38 maka nilai t_{tabel} sebesar 1,68595, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan

membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Tangkuru.⁶²



⁶² Nurfaizah, et al., “Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Murid Kela IV SDN 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maraos,” 1–9.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional melalui ceramah, diskusi, dan pemberian tugas dinyatakan pada kategori sedang. Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol dapat dibuktikan pada penghitungan skor yang diperoleh siswa yakni pada kategori tinggi 96 ke atas memiliki presentase 13%, pada kategori sedang 96 – 83 memiliki presentase 80%, dan pada kategori rendah 83 ke bawah memiliki presentase 7%.
2. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dinyatakan pada kategori sedang. Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dapat dibuktikan pada penghitungan skor yang diperoleh siswa yakni pada kategori tinggi 97 ke atas memiliki presentase 20%, pada kategori sedang 97 – 86 memiliki presentase 67%, dan pada kategori rendah 86 ke bawah memiliki presentase 13%.
3. Penerapan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo. Hasil penghitungan yang dilakukan melalui uji N-Gain skor dari nilai *pretest* dan

posttest kelas eksperimen adalah $0,30 \leq 0,525 \leq 0,70$ termasuk kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti mengemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Adanya hasil penelitian ini, diharapkan kepada para guru untuk lebih memilih dan mempertimbangkan strategi pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi. Penerapan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat dijadikan acuan guru untuk diterapkan dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih kreatif dan siswa mampu memahami materi dengan cepat.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Adanya hasil penelitian ini, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meningkatkan penelitian ini dengan mengevaluasi segala kekurangannya agar pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, dan diharapkan dapat mengembangkan atau menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dengan populasi lebih luas yang dilakukan di beberapa sekolah atau menggunakan faktor yang berbeda. Penelitian ini juga mampu memberikan pemahaman kepada siswa dalam memahami materi selain mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena strategi ini merupakan cara yang efektif dalam memberikan pemahaman secara cepat dan kreatif kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, Melia Rima. "Studi Komparasi Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII dengan Penerapan Metode Ceramah dan Metode *Role Playing* Berbantuan Media Kartu di MTs Miftahussalam Kambeng Tahun Ajaran 2020/2021." *Skripsi IAIN Ponorogo*. 2020: 1-79.
- Ali, Muhammad. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar." *Pernik*. 2020: 35-44.
- Ambarita, Rahel Sonia, Neneng Sri Wulan, dan D. Wahyudin. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2021: 2336 – 2344.
- Arikunto, Suharsimi. "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan." Jakarta: Bumi Aksara, 2013: 1-333.
- Astari, Ni Wayan Ani. "Pengaruh Model Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Keterampilan Membaca Cepat Siswa." *Journal of Education Technology*. 2019: 119-125.
- Cahyani, Isah. "Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia." Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. 2012.
- Dalman, "Keterampilan Membaca," Jakarta: Rajawali Pers. 2017: 1-234.
- Djamarah, Syaiful Bahri. "Psikologi Belajar." Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002: 1-259.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan M. Budiantara. "Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian." Yogyakarta: Sibuku Media. 2017: 1-170.
- Harahap, Windy Ardini Utami. "Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III MIS Aisyiyah Wil. Sumut." *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. 2023: 1-103.
- Hidayat, Andi Reza. "Efektivitas Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 13 Lapongkoda Kabupaten Wajo." *Skripsi, Universitas Negeri Makassar, Makassar*. 2019: 1-68.
- Hidayah, Rifa "Profil Kemampuan Membaca Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ditinjau dari Jenis Sekolah dan Jenis Kelamin." *Jurnal Madrasah*. 2019: 60-80.

- Hidayana, Siti, Lasmike Pateda, dan Amalia Rizki Pautina. "Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman," *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*. 2021: 58-81.
- Kharizmi, Muhammad. "Keefektifan Penggunaan Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dalam Meningkatkan Kemampuan Efektif Membaca (KEM) dan Motivasi Membaca Siswa Sekolah Dasar," Bandung: Tesis pada SPS UPI. 2019.
- Latifah, Nur, Robiatul Munajah, dan Mellia Ameldy. "Pembelajaran Bahasa Indonesia." Jakarta: Universitas Trilogi. 2021: 1-109.
- Linggasari, Egah, dan Endi Rochaendi. "Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup," *Literasi*. 2022: 40-62.
- Masrin. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di SMA Labschool Jakarta." *Jurnal Ilmiah Telaah*, 2020: 57-64.
- Nurhasanah, Siti, agus jayadi, rika sa'diyah, dan Syafrimen, "*Strategi Pembelajaran*, ed. by Aisena Rainy Sophe." Edu Pustaka. 2019: 1-311.
- Observasi di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo, 14-20 September 2023.
- Prihatin, Yulianah, dan Raras Hafiidha Sari. "Strategi Membaca Pemahaman." Jawa Timur: CV. Pustaka Djati. 2020: 1-128.
- Putri, Putu Novika Adi Karakaita, Ni Wayan Arini, dan Md. Sumantri. "Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 2019: 158-166.
- Rahim, Farida, dan Fatna Yustianti. "Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar." Jakarta: PT Bumi Aksara. 2018: 1-164.
- Rikmasari, Rima, dan Dita Nur Fitriana, "Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) di Tingkat Sekolah Dasar," *pedagogik*. 2023: 77-91.
- Saputri, Chintya Febrie Hana. "Efektivitas Strategi *Directed Reading -Thinking Activity* (DRTA) untuk Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Ekplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parakan Temanggung." *Skripsi, UNY, Yogyakarta*. 2019: 1-180.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif." Bandung: Alfabeta, 2019: 1-546.

- Sumardi, Muljanto. "Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra." Jakarta: PT. Midas Surya Grafindo. 1992: 1-225.
- Sundayana, Rostina. "Statistika Penelitian Pendidikan." Bandung: Alfabeta. 2014: 1-284.
- Somadayo, Samsu "Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca." Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011: 1-76.
- Susanti, Rezkilia, Nurfaizah, dan Syamsuryani Eka Putri Atjo, "Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Murid Kelas IV SDN 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maraos." *Makassar: Universitas Negeri Makassar*. 2023: 1-9.
- Suyatno. "Menjelajah Pembelajaran Inovatif." Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka. 2009: 1-176.
- Tanjung, Darinda Sofia, Juliana, dan Meikardo Samuel Prayuda. "Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 066050 Medan." *Journal on Education*. 2023: 11503-11520.
- Tarigan, Herny Guntur. "Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa." Bandung: Angkasa. 2015: 1-147.
- Verawaty, Evy, Zulqarnain, Sekar Ayu Adhaningrum, Esti Swatika Sari, Noviya setiyawaty. "Bahasa Indonesia: Bergerak Bersama Untuk SD Kelas V." Jakarta Selatan: Cipete. 2021: 78-83.
- Yuliantika, Ni Putu, Rini Kristiantari, dan Made Putra. "Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 2018: 170-179.